

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang dilakukan pada BAB IV, tentang metode pencatatan dan penilaian persediaan barang dagang pada PT Tuntunan Cahaya Palembang, maka penulis menarik kesimpulan:

1. Penerapan sistem pencatatan persediaan barang dagang dengan menggunakan sistem pencatatan perpetual dan penilaian persediaannya menggunakan metode rata-rata (*average*).
2. Terdapat tiga perbedaan hasil analisis penulis dengan kondisi PT Tuntunan Cahaya Palembang pada saat ini yaitu nilai persediaan akhir, nilai laba kotor, dan nilai laporan keuangan. Pada metode FIFO diperoleh nilai persediaan akhir dan laba bruto lebih besar daripada metode *average* yang digunakan perusahaan. Pada metode FIFO, nilai laporan keuangan perusahaan lebih baik dari pada metode *average* yang digunakan perusahaan karena nilai persediaan akhir dan laba kotornya lebih besar.

#### **5.2 Saran**

Sehubungan dengan kesimpulan yang telah dibuat, maka penulis memberikan saran bagi PT Tuntunan Cahaya Palembang sebagai berikut:

1. Dalam melakukan pencatatan persediaan barang dagang, perusahaan sebaiknya menggunakan sistem pencatatan perpetual metode FIFO karena dengan menggunakan sistem pencatatan perpetual metode FIFO akan menghasilkan laba bruto yang lebih tinggi dan nilai laporan keuangan yang lebih baik.
2. Dengan menggunakan metode FIFO sebagai metode penilaian persediaan barang dagang, PT Tuntunan Cahaya Palembang akan menghasilkan beban pokok penjualan dan laba bruto yang selayaknya sesuai dengan SAK ETAP No. 11 Tahun 2018 dan dalam melakukan penjualan persediaan perusahaan juga tidak akan mengalami kesulitan dalam melakukan penilaian terhadap harga jual tanpa harus menghitung harga rata-rata persediaan.